

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat kita tarik kesimpulan mengenai proses konsistensi cinta yang terjadi pada pelaku *ta'aruf*, dan jenis cinta yang dimiliki.

##### 1. Proses Konsistensi Cinta pada Pelaku *Ta'aruf*

Proses dari konsistensi cinta pelaku *ta'aruf* ini telah meliputi aspek-aspek yang ada. Seperti adanya *keintiman*, *gairah*, dan *komitmen* lengkap dengan semua indikator yang ada. Sehingga sangat mungkin terjadi pertumbuhan cinta yang apik dan jenis cinta yang menguntungkan bagi hubungan mereka. Mari kita lihat seperti apa jenis-jenis cinta pada pelaku *ta'aruf* ini.

##### 2. Tipe Cinta pada pelaku *ta'aruf*

Jenis cinta pelaku *ta'aruf* dari keempat subyek yang ada hampir semuanya memiliki tipe cinta yang sama. Seperti adanya tipe cinta *menyukai* meskipun ada satu indikator yang tidak terpenuhi, *cinta yang romantis*, dan terakhir *cinta sejati* bisa dikatakan ada karena terdapat faktor penting yang mereka miliki, kecuali H. Keseluruhan tidak memiliki tipe cinta yang berkonotasi buruk seperti *empty love* dan *fatuous love* atau dalam bahasa Indonesianya *cinta kosong* dan *cinta yang bodoh*. Dan juga tidak adanya jenis *cinta*

*sejawat*. Jenis cinta ini biasanya dimiliki oleh sahabat atau sepasang suami istri yang sudah sangat lama menikah, sehingga kepedulian tidak lagi menjadi diprioritaskan dan segala perilaku entah yang buruk maupun baik menjadi terbiasa dan cenderung tidak peduli. Jenis cinta yang dimiliki subyek di atas menunjukkan bahwa mereka dapat menjalani rumah tangga dengan tenang dan tentunya mencapai kekonsistenan cinta sebagai komitmen utama dalam sebuah hubungan suami istri.

## B. Saran-Saran

1. Umat Islam yang belum menikah atau khususnya bagi para remaja untuk merubah pola hubungan dengan lawan jenisnya sesuai dengan norma-norma masyarakat dan agama yang berlaku. Begitu juga terhadap remaja atau dewasa muda yang pernah melakukan praktik pacaran untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut, dan bagi yang saat ini sedang melakukan praktik pacaran segera sudahi atau nikahi. Karena praktik pacaran dapat menimbulkan fitnah, dan berbagai *mudhorot* yang dapat merugikan dari kedua belah pihak. Menjahinya (pacaran) terhindar dari dosa maksiat, dan terbebas dari kebutuhan materil yang berlebih. Praktik *ta'aruf* ini menjadi opsi utama atau jalan yang baik guna mencari jodoh yang *insyaAllah* di berkahi Allah SWT.
2. Terhadap orangtua untuk menjaga anak-anaknya khususnya yang putri agar tidak membebaskan pergaulan di luar. Pengawasan dan pendidikan agama kami harap dapat menjadi benteng dari pergaulan yang merugikan. Bawa anak-anak untuk memahami cara bergaul berdasarkan norma agama, seperti halnya *ta'aruf* untuk mencari jodoh dalam ikatan suci pernikahan.